

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman membuat budaya etnis Indonesia semakin tergeser dengan budaya asing yang masuk akibat dari dampak globalisasi. Masuknya budaya asing membuat masyarakat modern melupakan kebudayaan daerah yang sudah diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang. Kesenian merupakan salah satu kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan, kesenian daerah menjadi identitas sebuah masyarakat makadari itu identitas haruslah dijaga dan dirawat oleh masyarakat. Tari menjadi salah satu cabang seni yang paling lama hidup di masyarakat. Pada zaman dahulu tari dibuat sebagai sebuah ritual tanda syukur. Akibat perkembangan zaman tari mulai berubah selain dilakukan untuk kebutuhan ritual tari menjadi sarana hiburan pribadi dan sebuah pertunjukan.

Tari merupakan salah satu cabang seni tertua dari cabang seni lain-nya. Tari adalah sarana untuk mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan jiwa manusia melalui media unguap gerak. Menurut (Rizal Yogaswara, 2010 dalam Soedarsono, 1972) “Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media unguap gerak” akan tetapi tidak semua gerak bisa disebut dengan tari, dikarenakan gerak tari adalah gerak yang telah melewati proses *distorsi*, *distilasi* dan memiliki nilai keindahan atau estetika yang cukup tinggi.

Tari menurut sudut pandang dan arah karya tari dapat dibedakan menjadi tari tradisional dan tari kreasi. Tari tradisional merupakan tari yang telah hidup dan berkembang cukup lama memiliki nilai yang mendalam, akan tetapi tari kreasi merupakan tari yang telah hidup dan berkembang setelah tari tradisional.

Tari kreasi secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu tari kreasi baru berpola non tradisi dan tari kreasi baru berpola tradisi. Tari kreasi baru berpola non tradisi ialah tari yang garapannya melepaskan secara utuh pola-pola tari tradisi. Sedangkan tari kreasi baru berpola tradisi ialah karya tari yang masih berlandaskan kepada kaidah-kaidah tari tradisi, baik dari koreografi, rias, busana, musik dan tata teknik pentasnya. Salah satu contoh tari kreasi berpola tradisi ialah Tari Merak karya pembaharu sekaligus Maestro Tari Sunda R. Tjetje Somantri.

Seiring perkembangan zaman Di Jawa Barat khususnya di kota Bandung mulai bermunculan koreografer-koreografer yang menggarap karya tari kreasi baru berpola tradisi salah satunya adalah Indrawati Lukman Maestro Tari Sunda yang merupakan satu dari tiga murid unggulan R. Tjetje Somantri yang namanya sudah dikenal dan tidak diragukan lagi karya-karyanya. Sepeninggalnya R. Tjetje Somantri Indrawati bersama 2 murid lainnya merasa bertanggung jawab untuk melanjutkan, melestarikan dan mengajarkan tari-tari karya gurunya. Akan tetapi jalan yang di ambil Indrawati berbeda dengan dua murid lainnya yang memilih mengajar di lembaga Pendidikan formal. Sedangkan Indrawati lebih memilih membuka sebuah lembaga Pendidikan non formal yang diberi nama Studio Tari Indra/STI yang di resmikan pada tanggal 20 Agustus 1968.

Studio Tari Indra sendiri merupakan Pendidikan non formal yang bergerak dibidang seni tari yang diciptakan oleh Indrawati sebagai wadah untuk menaungi karya-karya R. Tjetje Somantri serta ide-ide garap baru yang menghasilkan karya-karya dari Indrawati. Dalam setiap hasil karyanya Indrawati memberi sentuhan-sentuhan baru yang membuat karya-karyanya menarik dan berbeda dari yang lain. Salah satu karya dari Indrawati adalah Tari Anomsari yang konon katanya diciptakan pada tahun 1971. Tarian ini termasuk ke dalam jenis tari putri yang ditarikan secara rampak/tunggal. Karya tari Anomsari ini menceritakan para wanita remaja yang sedang bersenda gurau. Namun demikian, penjelasan mengenai ide penciptaan, struktur koreografi dan rias busana Tari Anomsari belum didapatkan secara menyeluruh dan komprehensif. Oleh karena itu perlu kajian lebih mendalam agar di dapat penjelasannya yang optimal baik dalam struktur koreografi dan rias busana yang dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan.

Struktur dapat diapersepsikan sebagai susunan yang membuat sesuatu menjadi sebuah bentuk atau berwujud. Sementara itu koreografi dapat dipahami sebagai ilmu pencatatan tentang gerak yang dalam hal ini adalah gerak tari. Begitu pula bahwa Tari Anomsari ini tentu menggunakan rias dan busana sebagai bagian dari kebutuhan penampilannya. Rias dan Busana menjadi bagian dari tekstual kebutuhan pertunjukan tari yang sudah barang tentu memiliki peran atau fungsinya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjadi penting pula jika dapat menjelaskan ide penciptaan, struktur koreografi dan rias busana mengenai tari Anomsari tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai Tari Anomsari karya Indrawati Lukman, adapun masalah yang akan peneliti kupas lebih dalam mengenai ide penciptaan, struktur gerak, serta rias busana Tari Anomsari.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari hasil paparan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana ide penciptaan Tari Anomsari di Studio Tari Indra Bandung?

1.2.2 Bagaimana struktur gerak Tari Anomsari di Studio Tari Indra Bandung?

1.2.3 Bagaimana rias dan busana Tari Anomsari?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Merujuk dari rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menambah sumber ilmu mengenai Tari Anomsari

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan ide tercipta, struktur gerak, rias dan busana Tari Anomsari
2. Menambah sumber ilmu mengenai Tari Anomsari.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber tertulis. Bagi beberapa pihak, diantaranya :

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu, wawasan, pengetahuan, dan sumber baca bagi beberapa pihak mengenai ide penciptaan tari, struktur gerak, rias dan busana Tari Anomsari.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai teks dan konteks berkaitan dengan ide penciptaan, struktur koreografi dan rias busana Tari Anomsari

## 2. Seniman dan Budayawan

Sebagai sumber pustaka (*literature*) bagi para Seniman dan Budayawan, serta menjadi acuan dalam proses pembuatan sebuah karya.

## 3. Departemen Pendidikan Tari

Menambah sumber pustaka (*literature*) bagi departemen Pendidikan Tari mengenai Tari Anomsari, serta menjadi sumber bacaan bagi para mahasiswa yang masih menimba ilmu.

## 4. Studio Tari Indra/STI

a. Hasil penelitian ini sebagai sumber pustaka (*literature*).

b. Menjadikan motivasi untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam berkarya.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada skripsi ini dibagi kedalam 5 bagian bab yang dimana masing-masing bab telah dirancang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistematika penulisan dalam skripsi ini dapat dijabarkan dan dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN** : Berisi tentang deskripsi umum dalam yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** : Membahas tentang penelitian terdahulu serta teori-teori yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini.

**BAB III METODE PENELITIAN** : Berisi tentang desain penelitian yang digunakan, serta tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan, termasuk beberapa komponen dalam penelitian lainnya yaitu, lokasi, partisipan, sampel, populasi, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian dan analisis data.

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN** : Menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini serta hasil yang didapatkan oleh peneliti.

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI** : Berisi hasil kesimpulan dalam penelitian ini serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini